

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perubahan signifikan di berbagai bidang kehidupan manusia merupakan hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, hal tersebut turut membawa kemajuan pada bidang jurnalistik. Kegiatan jurnalistik merupakan bentuk komunikasi massa yang meliputi proses pencarian, pengolahan, dan pengeditan informasi untuk disebarakan kepada khalayak. Sedangkan media yang menampung dan menyalurkan kegiatan-kegiatan tersebut dinamakan pers. Media massa seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi adalah contoh dari pers, termasuk media massa yang terakhir hadir yakni media *online*.

Kemunculan portal berita versi *online* merupakan bentuk nyata dari usaha yang dilakukan untuk memasuki era konvergensi media. Media cetak dan elektronik saling berlomba untuk menyampaikan informasi dengan cepat, dengan tuntutan itu tak jarang membuat para jurnalis mengesampingkan kode etik profesinya. Padahal, Kode Etik Jurnalistik adalah pedoman operasional dan tuntutan mutlak yang wajib ditaati oleh setiap pelaku jurnalis dalam menjalankan kegiatan jurnalistik.

Jurnalis kompeten adalah jurnalis yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan etika profesi, dalam hal ini Kode Etik Jurnalistik mengacu pada UU Pers No.40

Tahun 1999 yang dirancang untuk menjamin kemerdekaan pers sekaligus memenuhi hak publik dalam memperoleh informasi yang benar.

Penerapan sesuai aturan Kode Etik Jurnalistik tersebut tentunya harus dilandasi pemahaman yang mendalam dan bersifat menuntut dan tak dapat ditawar, bahkan seharusnya sudah menjadi bagian yang melekat dalam jiwa seorang jurnalis sehingga akan otomatis diterapkan.

Sifat yang menuntut dan tak dapat ditawar itulah yang membuat KEJ sebagai landasan rangkaian kegiatan jurnalistik yang dilaksanakan oleh wartawan agar pemberitaan yang diperoleh wartawan tersebut tidak memiliki dampak buruk ataupun kerugian bagi masyarakat juga bagi wartawan itu sendiri. (Kusmandi dan Samsuri: 2010).

Dalam menjalankan perannya, pers dituntut untuk menjadi profesional, selalu menghormati hak asasi manusia, dan terbuka agar dapat dikontrol oleh masyarakat. Ketergantungan masyarakat akan media *online* yang dianggap lebih efisien dan aktual dalam memberikan informasi ini sayangnya belum sepenuhnya didukung oleh media *online* yang mematuhi Kode Etik Jurnalistik.

Ketua Dewan Pers, Yosep Adi Prasetyo menyatakan bahwa media *online* yang terdaftar dalam Dewan Pers hanya sejumlah 234 dari total 43.400 media yang ada, dan tak mencapai setengah dari 234 yang mengikuti peraturan perundangan serta

menerapkan Kode Etik Jurnalistik. Sedangkan hanya 74 media *online* yang telah terverifikasi oleh Dewan Pers.

Berdasarkan data dari laman resmi Dewan Pers, sepanjang tahun 2022 tercatat lebih dari 500 kasus aduan terkait pers. Aduan tersebut secara umum mengenai pelanggaran kode etik yang dilakukan media pada poin pengujian informasi, menghakimi, plagiasi, dan tidak menerapkan *cover both side*.

Sebagai salah satu contoh, pelanggaran poin pertama dari pasal 3 terkandung pada berita yang dipublikasi tanggal 2 Oktober 2022 berjudul "*Tragedi Kanjuruhan Menjadi Bencana Kerusakan Suporter Sepakbola Terbesar ke-2 Dunia, Tewaskan 182 Orang*" dalam situs media *online* AyoMalang.com. Isi dalam berita tersebut menyatakan informasi yang keliru mengenai jumlah korban jiwa, bahkan dalam artikel tersebut tidak disebutkan bahwa pihak AyoMalang.com telah memverifikasi atau mengkonfirmasi data ke pihak yang bersangkutan.

Hal tersebut seharusnya tidak terjadi jika setiap wartawan menerapkan nilai yang terkandung dalam Kode Etik Jurnalistik. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana media *online* AyoMalang.com mengimplementasikan Kode Etik Jurnalistik terutama pasal 3 dalam pemberitaan mengenai Tragedi Kanjuruhan.

Tragedi Kanjuruhan ialah tragedi yang memakan ratusan korban pada 1 Oktober 2022 di Stadion Kanjuruhan, Malang merupakan insiden besar bagi dunia

sepak bola tanah air bahkan internasional. Kehangatan topik pembahasan yang dinantikan seluruh masyarakat Indonesia terutama para suporter bola karena menyangkut nyawa saudaranya serta harapan besar masyarakat akan peran pers yang berpedoman pada kode etik profesinya lah yang menjadi keunikan penelitian kali ini.

Penelitian ini berfokus pada pasal 3 Kode Etik Jurnalistik yang berbunyi “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas

Rentannya pelanggaran pasal 3 Kode Etik Jurnalistik dalam penulisan berita terkait Tragedi Kanjuruhan seperti informasi palsu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, pencampuran fakta dan opini yang menggiring, pemberitaan yang condong ke salah satu pihak, dan berita yang menghakimi menjadikan penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana wartawan media *online* AyoMalang.com mengimplementasikan nilai-nilai etika yang terkandung dalam pasal tersebut sehingga memenuhi hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang benar dan objektif.

Pemilihan media *online* AyoMalang.com didasarkan atas alasan lokalitas dalam peliputan dan pemuatan konten berita. AyoMalang.com lebih banyak berfokus pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di kota Malang, dimana sesuai dengan lokasi kejadian Tragedi Kanjuruhan. AyoMalang.com juga merupakan pilihan portal media *online* yang termasuk populer di kalangan masyarakat

khususnya warga Malang. Berdasarkan web analisis *page view* similarweb.com, AyoMalang.com per April 2023 dikunjungi oleh lebih dari 52 ribu *visitor* per hari.

Penelitian ini turut melihat kebijakan redaksi yang berlaku di AyoMalang.com. Hal tersebut dilandaskan kenyataan bahwa konsep implementasi menurut Syauckani, dkk (2022: 293) berhubungan erat dengan kebijakan yang berlaku di suatu tempat. Pada kebijakan yang telah ditetapkan juga terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi isi pemberitaan dalam sebuah media. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, penilikan terhadap kebijakan redaksi yang berlaku di AyoMalang.com akan dianalisa dengan teori hirarki pengaruh milik Shoemaker dan Reese. Diterapkannya kebijakan redaksi yang baik dapat menjadi tolak ukur kualitas media swasta seperti portal AyoMalang.com.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji implementasi Kode Etik Jurnalistik pada beberapa aspek mulai dari hal mendasar seperti pemahaman tim redaksi terhadap kode etik, cara peng-implementasian pada berita Tragedi Kanjuruhan, serta kebijakan redaksi yang berlaku di AyoMalang.com untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi isi berita.

Berangkat dari penjelasan di atas, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yakni:

- 1) Bagaimana pemahaman tim redaksi AyoMalang.com terhadap pasal 3 Kode Etik Jurnalistik?
- 2) Bagaimana tim redaksi AyoMalang.com mengimplementasikan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik dalam berita Tragedi Kanjuruhan?
- 3) Bagaimana kebijakan redaksi yang berlaku di AyoMalang.com?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini ialah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pemahaman jurnalis AyoMalang.com terhadap kode etik profesinya, terkhusus pada pasal 3.
- 2) Untuk mengetahui realita praktik pengimplementasian pasal 3 Kode Etik Jurnalistik dalam berita Tragedi Kanjuruhan di AyoMalang.com.
- 3) Untuk mengetahui kebijakan redaksi yang berlaku di AyoMalang.com

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yakni secara akademis dan secara praktis. Kegunaan secara akademis diantaranya adalah:

- 1) Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka memperkaya wawasan dan pengetahuan terkait implementasi pasal 3 Kode Etik Jurnalistik di media *online*
- 2) Menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi pasal 3 Kode Etik Jurnalistik di media *online*.

Kegunaan secara praktis, diantaranya adalah:

- 1) Nilai-nilai yang terkandung dalam Kode Etik Jurnalistik dapat diimplementasikan oleh seluruh pelaku jurnalis agar martabat dan kehormatan profesinya tetap terjaga.
- 2) Diungkapnya implementasi pasal 3 Kode Etik Jurnalistik pada berita Tragedi Kanjuruhan di media *online* AyoMalang.com ini dapat menjadi patokan bagi pembaca dalam menentukan sumber informasi.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Hasil Penelitian yang Relevan**

Berbicara mengenai Kode Etik Jurnalistik, penulis menemukan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah lainnya yang sejenis. Dianggap relevan dengan penelitian kali ini karena searah dan terdapat keterkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti, diantaranya adalah:

Tabel 1. 1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Relevansi
1	Mashfufah, Imas (2021)  Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 4 Terkait dengan Peliputan Berita : Studi Fenomenologi Perspektif Wartawan AJI Bandung	Studi Fenomenologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik jurnalistik pasal 4 telah dipahami para wartawan AJI Bandung yang kemudian diaplikasikan saat peliputan berita kekerasan. Walaupun dalam proses peliputan berita kekerasan ini kerap kali mengalami hambatan dan ancaman, namun mereka tetap menyampaikan berita secara faktual dan merahasiakan identitas korban kekerasan.	Selain perbedaan pada objek penelitian, perbedaan ditemukan pada fokus bahasan dan metode, dimana penelitian terdahulu ini menggunakan studi fenomenologi untuk mengulik pandangan wartawan mengenai pemahaman, pemaknaan, serta pengalaman mereka terkait dengan peliputan berita kriminal yang dikaitkan dengan pasal 4, sedangkan penulis menggunakan metode studi kasus yang mengulik bagaimana unsur-unsur pasal 3 Kode Etik Jurnalistik diterapkan oleh wartawan.	Penelitian dianggap relevan karena sama-sama membahas mengenai penerapan salah satu pasal yang terkandung dalam Kode Etik Jurnalistik oleh wartawan dalam memproduksi produk jurnalistiknya.
2		Media dan Pemberitaan		Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiap	Penelitian terdahulu ini menggunakan metode analisis	Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki tujuan yang



	Agrivina, Farras (2022)  Skripsi Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung	Kriminal (Analisis Isi Kualitatif Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik pada Kanal <i>News Tribun Padang</i> Edisi Oktober - Desember 2021)	Analisis isi kualitatif	berita kriminal edisi Oktober sampai Desember 2021 yang dimuat dalam laman <i>Tribun Padang</i> telah menerapkan seluruh unsur yang terkandung dalam pasal 3 Kode Etik Jurnalistik yakni pengujian informasi, keberimbangan berita, tidak mencampurkan fakta dan opini, dan menerapkan asas praduga tak bersalah.	isi dimana berfokus pada konten dalam setiap pemberitaan untuk kemudian dideskripsikan dengan detail, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan akan berfokus pada bagaimana pasal 3 Kode Etik Jurnalistik diterapkan wartawan <i>AyoJakarta.com</i> dalam menulis pemberitaan terkait Tragedi Kanjuruhan.	sejalan yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik dalam penulisan berita di media <i>online</i> .
3	Hornai, Fransisca (2019)  Skripsi Universitas Katolik Widya Mandira	Pemahaman Wartawan RRI Kupang Mengenai Kode Etik Jurnalistik dalam Pemberitaan Kasus Politik	Studi Deskriptif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa berita yang disiarkan oleh LPP RRI Kupang edisi 11 Juli 2018 masih dicampuri opini pribadi oleh sang wartawan, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman wartawan mengenai kode etik profesinya.	Penelitian terdahulu ini lebih condong membahas mengenai pemahaman wartawan akan Kode Etik Jurnalistik, yang mana berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dimana akan berfokus pada bagaimana para wartawan menerapkan kode etik jurnalistik dalam tiap berita yang dibuat.	Kedua penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama membahas Kode Etik Jurnalistik yang melibatkan wartawan bersangkutan secara langsung.
4			Studi kasus			

	Winora, Riesma (2021)  Jurnal Penelitian Universitas Padjajaran	Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal pada Media <i>Online</i> Infobekasi.co.i d		Hasil penelitian menunjukkan bahwa Infobekasi.co.id telah melakukan upaya penerapan kode etik jurnalistik dalam rangka menjaga reputasi media, meskipun beberapa aspek tersebut tidak sesuai dengan kode etik khususnya dalam aspek penulisan berita.	Penelitian ini berfokus pada penerapan Kode Etik Jurnalistik pasal 3, pasal 4, pasal 5, dan pasal 8 pada proses peliputan dan pemuatan berita, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang mana akan berfokus pada bagaimana wartawan menerapkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik dalam berita yang ia buat.	Dianggap relevan karena saling membahas mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan suatu kasus di media <i>online</i> .
5	Fajri (2019)  Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau	Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal pada Situs Berita <i>Online</i> Datariau.com	Analisis isi kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa situs web online datariau.com telah menerapkan kode etik penulisan berita hukum pidana, dengan persentase menerapkan kode etik etika jurnalistik sebesar 87,01% dan persentase pelanggaran sebesar 12,99%.	Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif yang menganalisis teks untuk meninjau seberapa besar penerapan kode etik pasal 4 dan pasal 5, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan akan menggunakan metode studi kasus dengan mewawancarai wartawan yang bersangkutan terkait penerapan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik.	Kedua peneitian ini dianggap relevan karena saling membahas penerapan kode etik di media <i>online</i> terkait suatu kasus pemberitaan.

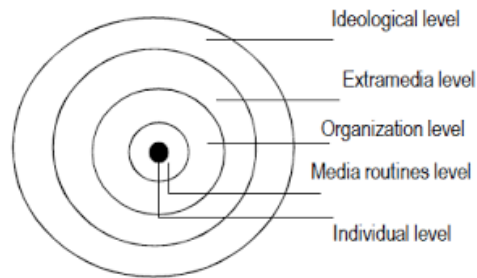
Berkaca pada penelitian di atas, terlihat bahwa penelitian penerapan Kode Etik Jurnalistik memang telah banyak dilakukan di berbagai media, namun yang menjadi keunikan pada penelitian kali ini adalah pembahasan penerapan Kode Etik Jurnalistik hanya akan difokuskan pada pasal 3 untuk kemudian dikaitkan dengan kasus nyata Tragedi Kanjuruhan dan bagaimana penerapan wartawan dalam menuliskan pemberitaan untuk dimuat pada media *online* AyoMalang.com.

### 1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini berpijak pada teori hirarki pengaruh yang diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese pada tahun 1996. Dalam Pratiwi 2018, digambarkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang nyata mempengaruhi isi pemberitaan suatu media. Teori ini berasumsi bahwa konten informasi yang disampaikan media kepada khalayak merupakan hasil dari kebijakan redaksi yang berlaku di media dan dipengaruhi oleh internal dan eksternal suatu lembaga (Pratiwi, 2018).

Teori hirarki pengaruh dapat disimpulkan sebagai teori yang menjelaskan hubungan antar beragamnya faktor dan agenda media massa. Lebih lanjut shoemaker dan Reese menyatakan bahwa terdapat pengaruh internal dan eksternal yang dapat mengubah isi pemberitaan suatu media. Pengaruh ini terbagi ke dalam lima level, yakni individu pekerja media (*individual level*), rutinitas media (*media routines level*), organisasi media (*organizational level*), luar media (*extramedia*

*level*), dan ideologi (*ideology level*). Shoemaker dan Reese menggambarkan level tersebut selayaknya bawang yang berlapis-lapis:



Sumber: Krisdinanto (2014)

Teori ini menjelaskan bahwa konten atau isi pesan yang disajikan media massa bukan lagi berasal dari lingkungan yang netral, melainkan telah dipengaruhi berbagai kepentingan lewat wadah yang penuh distorsi. Isi pesan suatu media adalah hasil dari pengaruh kebijakan internal organisasi media dan pengaruh eksternal media itu sendiri. Pengaruh internal terhadap isi pesan di suatu media meliputi faktor pemilik media, wartawan sebagai individu pencari berita, serta rutinitas, dan organisasi media. Adapun pengaruh eksternal terhadap isi pesan di suatu media meliputi faktor masyarakat sebagai pembaca, pemerintah, pengiklan, dan pihak lainnya.

Mayoritas isi pesan suatu media ditentukan oleh tekanan yang berasal dari pihak internal dan eksternal organisasi media. Isi media merupakan pencampuran dari program internal, keputusan manajerial dan editorial, serta pengaruh eksternal dari sumber-sumber non media, misalnya individu-individu yang memiliki

pengaruh sosial, pejabat pemerintah, pengiklan, dan lainnya. Secara ringkas, berikut penjelasan kelima level oleh Shoemaker dan Reese yang dijelaskan Nawiroh:

#### 1) Level Individual

Level individu dalam konteks ini merujuk pada peran penting para pekerja media seperti wartawan, redaktur, dan lainnya yang mengalami langsung realitas yang akan dilaporkan ke publik. Tahap ini juga menganggap pesan yang terkandung dalam media massa dipengaruhi oleh faktor intrinsik para pekerja media seperti karakteristik personal dan latar belakang profesional, kepribadian, sikap pribadi, dan hal lainnya.

#### 2) Level Rutinitas Media

Level rutinitas media dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan berulang hingga membentuk pola dan kebijakan yang berlaku di media tersebut. Kebijakan media atau media rutin merujuk pada praktik sistem kerja profesional yang bersifat wajib diikuti, biasanya mengenai kebiasaan media dalam pengemasan berita.

#### 3) Level Organisasi

Level ini berkaitan dengan struktur manajemen organisasi, kebijakan, dan tujuan media. Biasanya dikaitkan dengan visi misi yang akan dicapai media tersebut. Shoemaker menganggap level ini lebih berpengaruh karena kebijakan

dipegang pemilik media melalui tim redaksi, yang mana lebih erat hubungannya dengan publikasi berita.

#### 4) Level Ekstramedia

Level ekstramedia dimaksudkan sebagai pihak luar yang dapat mempengaruhi isi berita, seperti sumber berita, pasar, pengiklan, segmentasi pasar, teknologi, dan media lain yang dapat mempengaruhi kebijakan media.

#### 5) Level Ideologi

Ideologi atau kerangka berpikir ini menganggap bahwa sistem kepercayaan, makna, penilaian yang digunakan oleh media massa dapat menentukan isi yang akan ditampilkan. Pada level ini, dijelaskan hubungan antara pembentukan konten berita pada suatu media dengan nilai-nilai, kepentingan, dan relasi kuasa yang dapat mempengaruhi isi media.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana faktor-faktor kepentingan media baik yang berasal dari internal maupun eksternal dapat mempengaruhi isi pemberitaan media *online* AyoMalang.com. Berita-berita terkait Tragedi Kanjurhan akan dianalisis apakah telah menerapkan Kode Etik Jurnalistik khususnya pasal 3 yang memuat empat elemen yakni pengujian informasi, pemberitaan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, dan menerapkan asas praduga tak bersalah.

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dirancang untuk mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya dari permasalahan yang diteliti. Tujuannya agar memperjelas variabel yang diteliti sehingga dapat dirinci secara pasti.

#### **1.5.3.1 Implementasi**

Implementasi didefinisikan sebagai serangkaian aktifitas yang dijalankan pihak terkait untuk mencapai suatu tujuan, hal ini turut berkaitan dengan kebijakan yang berlaku pada suatu lembaga atau organisasi.

Terdapat beberapa rangkaian dalam proses implementasi. Pertama, persiapan seperangkat aturan dari kebijakan yang telah berlaku. Kedua, persiapan terkait sumber daya guna merealisasikan kegiatan implementasi suatu hal yang dituju.

#### **1.5.3.2 Kode Etik Jurnalistik**

Kode Etik Jurnalistik adalah landasan moral yang mengatur hak dan kewajiban para pelaku jurnalistik dan bersifat wajib ditaati. Kode Etik Jurnalistik dirancang pertama kali pada konferensi PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) yang diselenggarakan di Malang pada tahun 1947. Aturan mengikat bagi para wartawan ini mengacu pada kepentingan publik karena idealnya kebebasan pers ialah yang tak mencederai kepentingan khalayak dan tak melanggar hak asasi warga negara.

Bahasan penelitian kali ini akan memfokuskan hanya ke pasal 3 Kode Etik Jurnalistik saja yang berbunyi “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”. Hal ini dilandaskan alasan bahwa pemberitaan mengenai Tragedi Kanjuruhan yang melibatkan pihak kepolisian dan suporter sepak bola erat kaitannya dengan pelanggaran unsur-unsur Pasal 3 yang telah disebutkan sebelumnya.

### 1.5.3.3 Berita

Berita ialah laporan dari suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi. Laporan kondisi, kecenderungan situasi, interpretasi dapat pula dinilai sebagai berita dengan syarat memiliki *news value* dan dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat. Merujuk pada KBBI, berita diartikan sebagai keterangan mengenai peristiwa hangat.

Secara sederhana, para ahli jurnalistik mengartikan berita sebagai apa yang tertera dalam media massa, baik itu yang tertulis di surat kabar, yang disiarkan melalui radio, yang ditayangkan melalui televisi, ataupun yang tersaji di media *online*. Berita ialah pengumuman informasi mengenai suatu fakta yang memiliki pengaruh, dikumpulkan oleh wartawan untuk disebarluaskan melalui media berkala kepada khalayak.

Terdapat beberapa kriteria untuk sebuah berita dapat dikatakan layak dipublikasikan, yakni merupakan informasi yang akurat, aktual, faktual, objektif,



penting, serta menarik perhatian khalayak. Dalam berbagai literatur, berita terbagi menjadi tiga bagian yakni berita berat (*hard news*) dimana memiliki ciri yang berisi berita penting dan aktual, berita ringan (*soft news*) dimana isinya tak lekang oleh waktu namun memiliki daya tarik bagi khalayak, dan berita mendalam (*indepth news*) dimana menempatkan fakta sebagai suatu mata rantai sebuah laporan yang lebih kompleks dan terperinci.

#### 1.5.3.4 Media Online

Secara umum, media *online* kerap dimengerti sebagai media yang disajikan melalui jaringan internet di situs web dan berisikan pesan berupa teks, foto, video, dan suara. Pesatnya perkembangan teknologi mengharuskan media massa turut menyeimbangkan fase agar tidak tertinggal khalayak, hal tersebut melandasi hadirnya media *online* sebagai media massa berskala besar yang turut menyiarkan siaran berita.

Dalam ranah jurnalistik, media *online* dipahami sebagai portal berita di internet yang menggiati hal terkait jurnalistik dan menaati persyaratan yang terkandung dalam undang-undang pers dan standar perusahaan yang berlaku di masing-masing tempat sesuai dengan ketetapan Dewan Pers. Media *online* atau dikenal sebagai media baru (*new media*) atau media siber (*cyber media*) ini memiliki ciri khas yakni dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui perangkat digital yang terkoneksi dengan internet. Kehadiran media baru saat ini

memberikan banyak kemudahan dengan berbagai kecanggihan yang ditawarkannya.

Walaupun bernama portal berita, namun isi media *online* tidak hanya berita langsung, melainkan terdapat artikel, kolom pembaca, kolom komentar, dan sebagainya. Media *online* bisa dianggap sebagai generasi ketiga setelah media cetak, dan media elektronik.

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Sejumlah media *online* lokal di kota Malang, peneliti memilih AyoMalang.com sebagai objek dari penelitian ini atas beberapa pertimbangan, diantaranya AyoMalang.com memiliki jangkauan peliputan yang luas mencakup seluruh wilayah Malang, media ini juga tergabung dalam Ayo Media Network yang memiliki banyak cabang portal berita di berbagai kota seperti AyoBandung.com, AyoSemarang.com, AyoYogya.com, dan 10 cabang lainnya sehingga media ini dapat diandalkan untuk memperbaharui informasi baik lokal maupun nasional.

Ditinjau dari sisi kunjungan pembaca, AyoMalang.com termasuk salah satu media yang banyak dikunjungi masyarakat, terutama warga Malang. Berdasarkan *analytic traffic* Similarweb.com, selama bulan April 2023 AyoMalang.com tercatat telah dikunjungi lebih dari 50 ribu *visitor* per hari.

Penelitian ini difokuskan pada Tim Redaksi AyoMalang.com, namun karena beberapa hal yang menghambat proses penelitian langsung, maka penelitian dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting*.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yakni konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Paradigma atau cara pandang dimaksudkan Kriyantono (2006:48) sebagai dasar dari persepsi karena itu sangat mempengaruhi persepsi kita akan realitas. Paradigma juga menunjukkan apa yang penting, absah, dan normative. Konstruktivisme bersifat induktif yang berarti menjelaskan fenomena khusus dengan penjelasan yang lebih umum.

Konstruktivisme sebagai paradigma, memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap pelaku sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci (Hidayat, 2013:3 dalam Umanailo, 2019). Pendapat lain menjelaskan bahwa konstruktivisme memandang isi komunikasi sebagai hasil sang komunikator dalam menyusun dan menyampaikan pesan.

Kaitan paradigma konstruktivisme dalam kasus penelitian ini adalah sebuah berita yang ditulis wartawan adalah isi komunikasi, dan saat berita tersebut dimuat dalam laman AyoMalang.com maka akan menjadi hasil produksi yang akan didistribusikan pada khalayak.

Lebih rinci, penelitian ini mencoba melihat isi komunikasi dari berita media *online* AyoMalang.com mengenai Tragedi Kanjuruhan periode 1-31 Oktober 2022, untuk mengetahui bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik sebagai alat kontrol dalam pembuatan produk jurnalistik.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang identik dengan pemfokusan pada proses, peristiwa, dan otentisitas untuk kemudian dikonstruksi dan dipahami maknanya. Pendekatan kualitatif juga menjalin interaksi yang intens dengan realitas yang ditelitinya, dalam hal ini adalah wartawan dan isi berita AyoMalang.com.

Mengutip Creswell (dalam Somantri, 2005), Penelitian kualitatif seringkali ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak formal dan personal seperti “memahami”, “menemukan”, “mengartikan” dan lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategori-kategori dibentuk melalui interaksi antara peneliti dengan informan di lapangan atau melalui analisis data yang ditemukan.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai sebuah strategi kualitatif dimana yang menjadi objek kajian peneliti adalah suatu program, kejadian, aktivitas, proses dari satu atau lebih individu dengan lebih mendalam (Widhagda, 2020). Peneliti diwajibkan mengumpulkan data serta informasi yang rinci melalui berbagai prosedur

pengumpulan data selama periode tertentu, hal tersebut dikarenakan suatu kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas.

Beberapa karakteristik dari studi kasus yang dikemukakan Creswell dalam (dalam Kusmarni, 2012) yaitu:

- 1) Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi;
- 2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat;
- 3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terperinci dan mendalam tentang reaksi dari suatu peristiwa;
- 4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Menurut Creswell dalam Hamzah (2020:49), terdapat variasi dalam jenis penelitian studi kasus yang ditentukan oleh batasan dari kasus itu sendiri, seperti individu, sekelompok orang, program, atau kegiatan tertentu. Selain itu, jenis penelitian studi kasus juga dapat ditentukan berdasarkan tujuan analisis kasus tersebut. Creswell mengidentifikasi tiga jenis penelitian studi kasus, yaitu studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*), studi kasus jamak (*collective or multiple case study*), dan studi kasus mendalam (*intrinsic case study*).

Penelitian studi kasus instrumental tunggal dimana sebuah kasus digunakan sebagai sarana untuk mengilustrasikan isu atau fokus perhatian yang

sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis isu yang menarik untuk kemudian menggunakan kasus tersebut sebagai instrument untuk memberikan gambaran yang mendetil.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini yang berusaha untuk mengkaji penerapan kode etik jurnalistik khususnya pasal 3 dalam penulisan berita Tragedi Kanjuruhan yang dimuat dalam media *online* AyoMalang.com.

#### **1.6.4 Jenis dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Terdapat dua jenis data, yakni data internal dan data eksternal. Data internal bersumber langsung dari suatu lembaga yang diteliti dan digunakan oleh lembaga itu sendiri. adapun data eksternal bersumber dari luar lembaga yang bersangkutan (Krisyantono, 2006:43). Jenis data penelitian ini adalah data internal karena diperoleh dari wartawan media *online* AyoMalang.com itu sendiri, khususnya yang menulis pemberitaan mengenai Tragedi Kanjuruhan.

##### **1.6.4.2 Sumber Data**

Sebagai bentuk usaha dalam menghasilkan penelitian yang konkrit, peneliti diharuskan mencari sumber data atau informasi yang tepat. Oleh karenanya, data penelitian ini bersumber dari:

### 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan saat melaksanakan penelitian dan berhubungan langsung dengan pokok permasalahan. Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan tim redaksi AyoMalang.com

### 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sebelumnya memang telah ada, baik yang bersumber dari penelitian terdahulu, perpustakaan, data resmi dari laman bersangkutan, dan sebagainya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya seperti jurnal, skripsi, buku, dan Kode Etik Jurnalistik dari dewanpers.or.id serta berita-berita terkait tragedi Kanjuruhan yang telah dipublikasi pada laman AyoMalang.com

## 1.7 Informan

Informan adalah orang yang bersedia dimanfaatkan untuk memberikan informasi baik mengenai situasi, kondisi, maupun latar belakang terkait bahasan penelitian. Dengan definisi tersebut, seorang informan wajib hukumnya memahami dengan baik bahasan penelitian agar informasi yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling* dimana merupakan teknik yang mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam keputusan penentuan informannya.

Informan dalam penelitian ini didasarkan atas dua pertimbangan, yakni orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dengan jelas seluk-beluk topik pembahasan serta merupakan orang yang terlibat langsung dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diputuskan bahwa informan dalam penelitian ini adalah tim redaksi AyoMalang.com yakni seorang redaktur pelaksana, redaktur, dan asisten redaktur.

## **1.8 Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan penting dalam penelitian yang tidak bisa dilewatkan salah satunya adalah pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dan penggalian data dari dokumen.

### **1.8.1 Wawancara**

Wawancara atau tanya jawab merupakan teknik pengumpulan data dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang diinginkan (Sumadiria, 2011). Wawancara dimaksud sebagai metode pengumpulan data yang berguna untuk mengungkap masalah yang perlu diinvestigasi demi memperoleh pemahaman mendalam dari informan yang terlibat langsung dalam objek penelitian.

Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur, dimana melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah dirancang secara terstruktur



namun tetap dapat dikembangkan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait topik yang diselidiki (Arikunto, 2010).

Penelitian ini akan mewawancarai secara langsung wartawan AyoMalang.com yang menulis berita Tragedi Kanjuruhan akan dilakukan untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap Kode Etik Jurnalistik pasal 3, pengimplementasiannya pada berita Tragedi Kanjuruhan, dan Kebijakan Redaksi yang berlaku untuk melihat faktor apa saja yang berpengaruh pada implementasi Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 pada berita Tragedi Kanjuruhan di AyoMalang.com.

### **1.8.2 Studi Dokumen**

Studi dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lalu baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Secara sederhana, studi dokumen ini dilakukan dengan cara pengumpulan berita terkait Tragedi Kanjuruhan yang telah dipublikasi pada laman AyoMalang.com untuk mencocokkan dengan hasil wawancara kepada tim redaksi.

### **1.9 Teknik Keabsahan Data**

Dalam rangka memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang melibatkan pengecekan data melalui berbagai sumber, metode, dan periode waktu yang berbeda. penggunaan triangulasi dapat meningkatkan keandalan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. (Mekarisee, 2020).

## 1.10 Teknik Analisis Data

### 1) Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan proses dimana peneliti melakukan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi terhadap ‘data mentah’ yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010: 338), reduksi data berarti merangkum, memilah data-data pokok sesuai topik, dan membuang hal yang tidak perlu. Hal tersebut berfungsi untuk memperjelas gambaran mengenai hasil penelitian dan memudahkan peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya yakni penyajian data.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya pengumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa baik dengan tampilan teks naratif, grafik, dan bagan untuk kemudian dideskripsikan. Menurut Sugiyono (2010: 341), pada tahap ini data yang telah direduksi disajikan secara naratif ke dalam laporan sistematis. Data yang disajikan dalam penelitian ini mengenai pemahaman tim redaksi dan implementasi pasal 3 Kode Etik Jurnalistik pada berita Tragedi Kanjuruhan di Media Online AyoMalang.com.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dijelaskan Andi (dalam Agussalim, 2015) sebagai langkah dalam analisis data yang melibatkan perbandingan dan penarikan suatu

kesimpulan dari beberapa pendapat atau sumber data yang dicari persamaan dan perbedaannya. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk memperkuat alasan dan memilih salah satu pendapat yang lebih kuat dan akurat.

